

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Biografi Ahmad Yasin bin Asmuni****1. Latar Belakang Keluarga**

Suasana damai dan tentram menaungi Dusun Petuk Desa Puhрубuh Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur mencerminkan kerukunan dan persaudaraan antara sesama warga. Di desa yang terletak di sebelah barat kurang lebih 7 km dari jantung kota Kediri tepatnya pada tanggal 8 Agustus 1963 lahirlah seorang anak laki-laki dari pasangan K. Asymuni dan Ibu Nyai Hj. Muthmainah yang diberi nama Ahmad Yasin. K. Asymuni adalah seorang tokoh agama yang alim dan mumpuni dalam ilmu agama, kalau membaca kitab kuning tanpa makna (kosongan), utamanya di bidang ilmu fikih, ilmu falak, ilmu tasawuf, bahkan K. Asymuni hafal kitab Alhikam.

Ahmad Yasin pada usia balita dan anak-anak sama seperti teman-teman seusianya, suka bermain, dan seterusnya, tetapi semenjak umur 6 tahun sampai 12 tahun mulai terlihat tanda-tanda sebagai penerima tongkat estafet perjuangan ajaran ulama pewaris nabi, ia lebih cerdas dan lebih dewasa “dibandingkan” dengan teman-teman seusianya ketika bermain/bersama temanya. Ia selalu dijadikan pemimpin dan dia bisa mendamai-kan teman-temannya apabila berselisih atau bertengkar.¹

2. Pendidikan

Mulai usia 6 tahun, Ahmad Yasin di samping sekolah dasar (SD) pada pagi hari, sore harinya sekolah di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), pada malam harinya diajar sendiri oleh Ayahnya, yaitu membaca AL-Qur'an, menulis Arab, memahami dasar-dasar qaidah, fiqh, tajwid, dan lain-lain.

¹ <http://www.phtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> di Unduh Pada 10 Januari 2017 Jam 21.56 WIB.

Hari, bulan, dan tahun terus berputar sehingga pada tahun 1975 Ahmad Yasin telah lulus SD kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kota Kediri yang berjarak ± 5 km dari dusun Petuk dengan tanpa patah semangat. Setiap hari perjalanan (Lirboyo – Petuk) ditempuh dengan naik sepeda pancal.

Tiga tahun kemudian Ahmad Yasin sudah menyelesaikan sekolah tingkat Tsanawiyah, kendati sebagai siswa yang tidak menetap di pondok (nduduk), Ahmad Yasin dinobatkan sebagai siswa tauladan (*di pondok pesantren Lirboyo belum pernah terjadi seorang siswa yang nduduk (tidak mukim di pondok) menjadi siswa teladan kecuali Ahmad Yasin*). Supaya bisa lebih meningkatkan aktivitas belajar, mulai tahun pertama masuk sekolah tingkat Aliyah, Ahmad Yasin bermukim di pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri.

Tanpa terasa pada tahun 1982 Ahmad Yasin sudah menyelesaikan (tamat) pendidikan tingkat Aliyah Madrasah Hidayatul Mubtadiien Lirboyo yang kemudian melanjutkan pendidikan Arrabithah di pesantren yang sama.

Pada tahun 1983 Ahmad Yasin diangkat menjadi guru bantu (*Munawwib*) di kelas 6 Ibtidaiyah, pada tahun 1984 diangkat menjadi guru tetap (*Mustahiq*) kelas 4 Ibtidaiyah Pondok Pesantren Lirboyo. Pada tahun 1989 Ustadz Ahmad Yasin diangkat menjadi *Mudier* (Kepala Masdrasah) sampai tahun 1993 bersamaan dengan tamat selesainya menjabat sebagai Mustahiq kelas 3 Aliyah. (di pondok pesantren Lirboyo belum pernah terjadi seorang mustahiq merangkap menjadi *Mudier*, kecuali Ustadz Ahmad Yasin).

Ahmad Yasin setelah khatam pelajaran Alfiyah Ibnu Malik kelas II Tsanawiyah tahun 1979 sampai tahun 1988 waktu liburan bulan puasa selalu mengikuti pengajian kilatan di pondok–pondok pesantren yang mengadakan kilatan seperti pondok Batokan Kediri, Sumberkepoh Nganjuk, Suruh Nganjuk, Paculgowang Jombang, dan Ngunut

Tulungagung. Setelah itu pada tahun 1989 mulai membaca kitab-kitab dengan sistem kilatan sampai sekarang (tahun 2009) di pondok Petuk.

Ahmad Yasin tercatat sebagai santri yang cerdas, tekun dalam belajar dan banyak menguasai disiplin ilmu, utamanya ilmu fikih, ilmu alat (ilmu sharaf, nahwu, balaghah). Oleh karena itu, ketika beliau menjadi ustadz banyak ustadz – ustadz lain yang bertanya tentang pelajaran – pelajaran yang mereka anggap sulit dan masalah fikih (hukum Islam) yang berkembang di masyarakat.

Pada sekitar tahun 1988-an Pondok Pesantren Lirboyo mengadakan konsultasi agama di alun-alun kota Kediri dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI, Ustadz Ahmad Yasin ditugaskan untuk menjawab orang-orang yang berkonsultasi dari berbagai aliran di kota Kediri, Seperti LDII, Muhammadiyah, Wahidiyyah, dan lain-lain.

Setelah Ahmad Yasin tamat sekolah, hari-harinya dihabiskan untuk menelaah kitab-kitab kuning terutama kitab-kitab fikih, satu persatu dipelajari, diberi makna, dan dicatat bila ditemukan keterangan-keterangan yang dapat diaplikasikan di masyarakat untuk menjawab masalah-masalah yang berkembang di masyarakat baik yang bersifat kasuistik, insidental, dan atau masalah lama yang perlu diketahui oleh masyarakat jawaban hukumnya sesuai perkembangan budaya teknologi dan pengaruh global.

Beliau adalah orang yang memegang prinsip : “Menuntut ilmu tidak ada batas umur dan tidak mengenal waktu.” Oleh karena itu, beliau suka menelaah kitab-kitab / buku-buku baik dari karya orang dahulu (*kutubut turos*) atau yang kontemporer (*muasarah*). Bahkan beliau tetap gemar membaca walaupun sudah diangkat menjadi guru, dan diangkat menjadi kepala sekolah (*Mudier*) dan setelah pulang dari pondok sampai sekarang masih tetap melakukannya.

Pada tahun 1993 M, KH. A. Yasin Asymuni mendirikan pondok pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Spesialis Fiqh Hidayatut Thullab.” Keistimewaan pondok ini adalah mengarah kepada

pendalaman fikih, ilmu – ilmu dipelajari dengan waktu yang relatif singkat, seperti sharaf 1 tahun, nahwu 2 tahun, balaghah 1 tahun. Setelah itu sudah takhasshus fiqh. Mengapa beliau tidak memilih hadis, dll. Karena ilmu fikih adalah ilmu tentang semua hukum Allah, sedangkan semua kehidupan manusia tidak lepas dari hukum fikih, maka fikih sangat besar manfaatnya.

KH. Ahmad Yasin terkenal ahli dalam bahtsul masail (forum membahas dan menjawab masalah agama yang berkembang di masyarakat) dan beliau sering ditanya masalah agama oleh masyarakat luas bahkan oleh tokoh–tokoh agama baik melalui surat, telepon, SMS atau datang langsung menemuinya.

Sejak tahun 2005 sampai sekarang (tahun 2010) KH. Ahmad Yasin mengadakan Istighatsah, Pengajian Kitab *Alhikam*, dan Dialog Interaktif yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Mereka bisa bertanya tentang hukum Islam dan minta ijazah doa–doa untuk menyembuhkan penyakit, mengusir jin, menambah daya ingat dan kecerdasan, dll.

Pada tahun 2009 KH. Ahmad Yasin mengadakan Istighatsah dan Dialog Interaktif se-Kabupaten Kediri yang diekspos banyak media masa, seperti Dhoho TV, Kaka TV, radio Arafah FM, dan Bonansa FM. Istighatsah dan Dialog Interaktif diadakan setiap 35 hari sekali tepatnya pada malam Sabtu Legi tempatnya berpindah–pindah di kawasan Kabupaten dan Kota Kediri. Masyarakat bisa bertanya masalah–masalah agama dan doa untuk bermacam–macam tujuan.²

3. Karya Tulis

Ahmad Yasin bin Asmuni menyimpulkan bahwa berdakwah dan tabligh (menyampaikan ilmu kepada masyarakat) bisa melalui 3 hal, yaitu :

1. Memberikan contoh prilaku yang baik (*bil hal*) kepada masyarakat.

² Wawancara langsung kepada Ketua Pondok Pesantren Hidayatut Thulab pada tanggal 26 Agustus 2017 Jam 19.30 WIB.

2. Melalui lisan dengan mengajar, membaca kitab, ceramah, dialog, seminar, dan lain-lain.
3. Melalui karya tulis.

Sampai sekarang tahun 2017 sudah mencapai 209-an judul (semua berbahasa Arab) dan lebih diminati oleh masyarakat luas, seperti di pondok pesantren di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dll di seantero Indonesia raya bahkan sampai di Malaysia, Timur Tengah, dan Inggris. Banyak masyarakat yang memanfaatkan atau mempelajari karya tersebut, semua itu dapat dibuktikan dengan banyaknya orang yang datang langsung ke Pondok Pesantren Petuk untuk meminta ijazah (minta izin) untuk mempelajari kitab tersebut, misalnya dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dll. Di perpustakaan PBNU karya beliau juga ditaruh di jajaran karya tokoh – tokoh nasional, seperti KH. A. Shiddiq dari Jember, KH. Sahal Mahfudh dari Kajen Pati Jateng, dan lain-lain³.

Adapun kitab karangan KH. Ahmad Yasin bin Asmuni adalah sebagai berikut :

1. *Ajaibun Nabi*
2. *Alamul Jin*
3. *Udzmatu Qodris Sholah*
4. *A'malun Jariyah*
5. *Ad'iyatun Mustajabah*
6. *Adabun Muasyaroh*
7. *Adabun Murid I*
8. *Adabun Murid II*
9. *Adapun Naumi Wa Istiiqodhi*
10. *Adabus Subhah*
11. *Adabuz Zifaf*

³ Wawancara langsung kepada K.H. Ahmad Yasin bin Asmuni (Penulis Kitab) sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thulab pada tanggal 27 Agustus 2017 Jam 06.30 WIB.

12. *Adilatu wa A'mali Ahlussunah*
13. *Afatul Lisan*
14. *Ahhabul Asma' wal A'mala ilallah*
15. *Ahadisun Adab*
16. *Ahadisun Nikah*
17. *Ahli Sunnah wal Jamaah*
18. *Ahli Sunnah wa Khossisuhum wa Ahlu Bid'ah*
19. *Ahwalul Qiyamah*
20. *Al-A'sal*
21. *Al-Basmalah min Jihatil Funun*
22. *Al-Mukjizat I*
23. *Al-Mukjizat II*
24. *AL-Adlu wal Fadhiluhu*
25. *Al-Aqiqoh wa Ahkumuha wa Fadhoiluha*
26. *Al-Aqlu wal Hawa*
27. *Al-Ilmu wal Amal*
28. *Al-Adabu fiddin*
29. *Al-Adwa'*
30. *Al-Hadisis Qudsiyah*
31. *Al-Amru bil Makrum*
32. *Al-Bakhil wal Munfiq*
33. *Al-Fadus Sholawat*
34. *Al-Farqu baina Ulamaid Dunya wal Akhiroh*
35. *Al-Fawaid fiin Nikah*
36. *Al-Hikam wal Mawaid*
37. *Al-Ijtihad wal Taqlid*
38. *Al-Ihlas wal Yaqin*
39. *Al-Imanu bil Qodri*
40. *Al-Ismu A'dzom wal Asmaul Husna*
41. *Al- Istighosan bin Nabi*
42. *Al-Istighoroh*

43. *Al-Jannah wa Naimuha*
44. *Al-Kabair wal Zawazir I*
45. *Al-Kabair wal Zawazir II*
46. *Al-Khizbu wa Nifaq wa Afatuha*
47. *Alammatul Furuq*
48. *Al-Ma'asil Bathinah*
49. *Al-Maasidh Dhohiroh*
50. *Al-Masa'il fil Maratin Sholihah*
51. *Al-Masa'il fil Idhar ala Hizbi Tahrir*
52. *Al-Masa'il fil Idhar ala Khowarij wa Muthazilah*
53. *Al-Masa'il fil Idhar ala Wahabiyah*
54. *Al-Masa'il fil Idhar ala Syiah*
55. *Al-Masa'il fil Idhar Istoqomah wal Karomah*
56. *Al-Masa'il fil Idhar ala Aqwalil Wahabiyah*
57. *Al-Mawa'idul Muhimmah*
58. *Al-Mughoiyyibat fil Jawah*
59. *Al-Muniyat min Adzabil Qobri*
60. *Al-Muthahabun fillah*
61. *Al-Udhiyah Ahkamuha wa Fadhoiluha*
62. *Al-Washiat*
63. *Al-Wasiyatu lil Yakuna min Ahli Janah*
64. *Al-Washoya Idza Khudzuril Maut*
65. *An-Naru wa Syadidu Adzabiha*
66. *An-Niswatus Shufufiah*
67. *Aqwalul Ulama fi Hukmil Musofatil Ajnabiyah*
68. *Ar-Riwayat fi Tabi'in*
69. *Al-Riwayatul Ajaib fi Ghoribat*
70. *Assasut Thoriqoh*
71. *Asbabul Wurud fi Fiqh*
72. *Asbabul Uqubat*
73. *Asbabul Uhdud*

74. *Asmaul Husna*
75. *Asrorus Sholat*
76. *As-Sholatul Lailiyah*
77. *As-Syayatin wa Ibadullah*
78. *As-Sayatin wa Ambiya'*
79. *As-Syifa' bid Du'a I*
80. *As-Syifa' bid Du'a II*
81. *Asrotus Sa'ah*
82. *At-Tadloru' ilallah*
83. *At-Tahlil wa Fadhilatuha*
84. *At-Tahsinat minas Syaiton*
85. *At-Taghrib wa Tarhib fil Imaroti wal Amanah*
86. *At-Targhib wat Tarhibun fin Nikah*
87. *Badai'uz Zuhur*
88. *Birrul Walidain*
89. *Daarul Barzah*
90. *Dawaul Qulub*
91. *Durrorus Saniyah*
92. *Dzammul Ghibah*
93. *Fadhoilul Qur'an*
94. *Fadhoilus Shuwar*
95. *Fadhoilus Sahri*
96. *Fadhoilus Sahri Romadhon*
97. *Fadhoilul Yaumul Jum'ah*
98. *Fadhoilul Dzikri*
99. *Fadhoilul Idaini*
100. *Fadhoilul Ibadah*
101. *Fadhoilul A'mal I*
102. *Fadhoilul A'mal II*
103. *Fadhoilul A'mal III*
104. *Fadhoilul Auliaya'*

- 
105. *Fadhoilul Buka'*
 106. *Fadhoilul Haiji wal Bait*
 107. *Fadhoilul Hilmi was Shobri*
 108. *Fadhoilul Qona'ah*
 109. *Fadhoilul Waro'i*
 110. *Fadhoilul Shobri*
 111. *Fadhoilul Sukri*
 112. *Fadhoilul Tahajjudi*
 113. *Fadhoilul Tawaddhu'i*
 114. *Fajru Shodiq*
 115. *Fatawa Rosul*
 116. *Fathu Uzar lil Roja'il Waladil as-Sholih*
 117. *Fiqhu Zakat*
 118. *Fiqhu Syiam wa Adilatuhu wa Asroruhu*
 119. *Fiqhu Thoharoh wa Adilatuhu wa Asroruhu*
 120. *Firosatun Mukmin*
 121. *Hatsul Ihtisor*
 122. *Hikayatul Dhorifah*
 123. *Hikayatul Aashin*
 124. *Hikayatul Ajibah*
 125. *Hikayatul Ibadat*
 126. *Hikayatul Hayawan*
 127. *Hikayatul Mu'adzabin wal Mun'amin Fil Qubur*
 128. *Hikayatus Sholihin*
 129. *Hubbun Nabi*
 130. *Huququz Zaujaini*
 131. *Husnudzon Billah*
 132. *Isyarotun Nabawiyatun*
 133. *Ihtilafuz Zaujaini*
 134. *Ikromud Dioifi wal Juud*
 135. *Inna Sholah*

- 
136. *Innama Ya'muru Masjidallah*
 137. *Islamiyah wal Jahiliyah*
 138. *Issbatun Karomah*
 139. *Istijabatun Du'ain Nabi*
 140. *Karomatul Auliya'*
 141. *Karomatus Shohabat*
 142. *Karomatus Syaikh Abdul Qodir Aljailani*
 143. *Kholqu Adam wal Jann*
 144. *Khosho'isu Ismullah As-Shomad*
 145. *Khulasatut Tashonif*
 146. *Khutbatun Nabi*
 147. *Khutbatus Shohabat*
 148. *Kitabul Mawa'id*
 149. *Kullukum Masulun*
 150. *Ma Wa'ada Rosul wa Dukhulal Jannah*
 151. *Mab'astun Nabi wa Dalailul Nubuwah*
 152. *Maghfirotur Rohman*
 153. *Makarimul Ahlaq*
 154. *Mnafi'u wa Madlorrul Maal*
 155. *Mnafi'ud Du'a wa Dzikri*
 156. *Manaqibul Ghozali*
 157. *Manhajul Mau'idhoh*
 158. *Masa'ilul Fiqhis Siyasah*
 159. *Masailul Haidl*
 160. *Masailun Nikmah*
 161. *Masailul Shiyam*
 162. *Masailul Bai"*
 163. *Masailul Jama'ah wal Jum'ah*
 164. *Masailul Sholat*
 165. *Masailul Toharoh*
 166. *Masailul Fuqoha'*

167. *Mauidzotun bil Khikayah*
168. *Mawaidhin Nabi wa Sholawat*
169. *Mujahadatun Nafsi*
170. *Naba'ul Khodir*
171. *Nisa'ul Ahli Jannah*
172. *Qissotun Tawwabin*
173. *Qurrotu Uyun*
174. *Qurrotu Uyun Gandol*
175. *Risalatul Jama'ah*
176. *Rishalatuul Syiam*
177. *Sa'atul Qomar*
178. *Sa'atus Samsi*
179. *Sa'adattuz Zaujaini fid Daroini*
180. *Shifatul Munafiqin*
181. *Shollu Alaih*
182. *Shuhufu Musa*
183. *Silatur Rahim*
184. *Suhhul Mar'i*
185. *Ta'bir Ru'ya I*
186. *Ta'bir Ru'ya II*
187. *Ta'bir Ru'ya III*
188. *Tafrikhul Khotir*
189. *Tafsir al-Ikhlās*
190. *Tafsir al-Fatihah*
191. *Tafsir Ayat Kursi*
192. *Tafsir Bismillah*
193. *Tafsir Hasbunaallah*
194. *Tafsir Maa Ashobaka*
195. *Tafsir Mu'awiddatain*
196. *Tafsir Muqoddimah al-Fatihah*
197. *Tafsir Surat al- Kafirun*

198. *Tafsir Surat al-Qodri*
199. *Taghlidzu Masawi'il Ahlak*
200. *Tahammulus Syada'id fid Da'watin Nabi*
201. *Tahqiqul Hayawan*
202. *Talbisul Iblis*
203. *Tarbiyatul Walad*
204. *Targhibu wa Tarhibus ShodaqotilWajibat*
205. *Tashifatul Qulub*
206. *Tashifatul Ahli Mashoib*
207. *Taubatan Nasuha*
208. *Ukhuwwatun Fillah Azza wa Jalla*
209. *Wa'allama Adama*⁴

Pada tahun 2003, KH. A. Yasin Asymuni kedatangan tamu dari Inggris, yaitu Mr. Yakiti minta izin untuk mencatat beliau untuk dimasukkan dalam 100 tokoh Islam dunia karena karya tulisnya sudah banyak dipelajari di sana dan kebanyakan muslim di Inggris bermadzhab sama dengan beliau, yaitu madzhab Syafi'i. Mr. Yakiti semakin simpati kepada KH. A. Yasin Asymuni,

- 1) karena waktu itu Mr. Yakiti membawa foto kopi karya tulis Imam Ghazali yang membahas falsafah dan baru ditemukan di Iran, karena tulisannya banyak yang hilang beliau dimintai tolong untuk mengisi yang hilang dan menerangkan maksudnya. Setelah dijelaskan dengan bahasa Arab, Mr. Yakiti, manggut – manggut mengiyakan sambil berkata : *“Ini sudah saya tanyakan kepada ulama Timur Tengah, ulama Malaysia, dan ulama Indonesia baru sekarang saya paham.”*
- 2) ketika beliau ditanya tentang teroris, mendukung atau menentang? Beliau menyampaikan banyak dalil – dalil yang isinya menentang gerakan teroris. Dan beliau juga menegaskan bahwa, sekarang

⁴Dokumentasi Hasil Wawancara langsung kepada Ketua Pondok Pesantren Hidayatut Thulab pada tanggal 27 Agustus 2017 Jam 07.20 WIB.

sudah tidak ada kafir harbi artinya tidak ada celah yang dibuat alasan untuk membunuh orang kafir kecuali kalau mereka menyerang orang Islam.

Pada tanggal 2 Januari 2011, KH. A. Yasin Asymuni mendapat Piagam Penghargaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam atas jasanya dalam bidang keilmuan/akademik sebagai Penulis Produktif dalam kajian kitab di pondok pesantren.⁵

B. Nilai – Nilai Pendidikan Moral Kitab *Makarimul Akhlak* Karya Ahmad Yasin Bin Asmuni

1. Orang yang Paling Mulia di Sisi Allah SWT

بِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
هُنَالِكَ كَانَتْ أُمَّةٌ لَهَا نَبِيُّهَا
يُرِيدُ أَنْ يُبَيِّنَ لَهَا آيَاتِ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 6

Artinya : *Bercerita kepadaku, Abu Khaitsamah. Bercerita kepadaku, Yahya Bin Sa'id dari Ubaidillah bin Umar, beliau berkata : Bercerita kepadaku, said bin Abu said ayahnya dari Abu Hurairoh, beliau berkata ,”Ya Rasulullah!.siapakah orang yang paling mulia?”. Beliau menjawab : “Yaitu orang yang paling taqwa”’.*

2. Kecintaan Allah SWT Terhadap Ahli Kemuliaan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ
الَّتِي كَانَتْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلِكُمْ لَأَبَدَتْ عَنْهُمْ
أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الْكَافِرِينَ

⁵<http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> di Unduh Pada 10 Januari 2017 Jam 21.56 WIB.

⁶ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Makarimul Ahlak, Pondok Pesantren Hidayatut Thulab*, Kediri, Cet. I, 2007, hlm, 3.

بِأَنَّ
 إِلَهُ
 7
 إِلَهُ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Ibrahim bin said al-Jauhari. Bercerita kepadaku, Ahmad bin Yunus dari fudhoil bin Iyaad dari Muhammad bin tsaur dari Muamar dari Abu Hazin dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Rosulullah bersabda : “Sesungguhnya Allah SWT maha mulia dan Dia mencintai kemuliaan dan ahlak yang luhur, dan membenci ahlak yang buruk”.*

3. Keutamaan Akhlak Ahli Dunia dan Akhirat

بِأَنَّ
 إِلَهُ
 4
 إِلَهُ
 8
 إِلَهُ
 إِلَهُ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Daud bin Amr al-Dhabbi. Bercerita kepadaku, Ismail bin Ayyas dari Usaid bin Abdul Rahman al-Khas'ami dari Farwah bin Mujahid al-Lakhmi dari Uqbah bin Amir al-Jahni beliau berkata: Aku bertemu Rosulullah SAW seraya bersabda kepadaku:*

“Hai Uqbah!.Sambunglah orang yang memutuskan kamu, berilah terhadap orang yang tidak pernah memberi sesuatu kepadamu dan maafkanlah orang yang mendzalimi kamu.

⁷ *Ibid*, hlm, 4.

⁸ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 7.

4. Beberapa Akhlak Yang Mulia

لَا دُنْيَا إِلَّا دُنْيَا دِينٍ

Artinya : Tidak ada dunia kecuali dengan agama dan agama itu tidak kecuali dengan akhlakul karimah

وَالَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ

9

Artinya : Dan bercerita kepadaku, Ahmad bin Ibrahim bin Katsir. Bercerita kepadaku, Yahya bin al-Mastna al-Halabi, beliau berkata: “ada seorang laki-laki penduduk kuffah yang buruk perangainya. Kemudian tetangganya memerdekakan jaryiah (budak perempuan) karena bersyukur kepada Allah, ketika lelaki itu berubah baik perangainya”.

لَا دُنْيَا إِلَّا دُنْيَا دِينٍ

Artinya : Abu Ja'far al-Qurasyi menyayikan sebuah lagu syair kepadaku :

“Setiap perkara akan hilang dan habis @ Kecuali pujian, maka ia akan selalu bersamu”

“seandainya aku disuruh nenilih setiap @ keutamaan Maka tidak akan kupilih kecuali akhlak yang baik”.

بَيْنَ

لَا دُنْيَا إِلَّا دُنْيَا دِينٍ

10

@ دُنْيَا

⁹ Ibid, Hlm, 11-12.

Artinya : “Aku menyukai akhlak karimah semampuku @ Dan aku tidak suka mencela dan di cela”

‘Aku berpaling dari fitnahan orang semampuku @ Dan sejelek-jelek manusia adalah yang membalas fitnahan’.

5. Meramaikan Waktu dengan Beramal Shalih

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
11

Artinya : Abu bakar berkata : Dan telah sampai kepadaku seorang lelaki bertanya kepada maimun bin mahram, “Bagaimana kabarmu?”. Maimun menjawab : Aku sedang bersedih. Banyak budi pekerti yang baik dan amal shalih, tetapi musnahlah dibawah kaki orang yang berakal, orang yang selalu menghias dirinya sepanjang hidupnya.

6. Iman yang Paling Utama

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
12

Artinya : Bercerita kepadaku, Ismail bin Asad. Bercerita kepadaku, Ubaid bin Janad. Bercerita kepadaku, Yusuf bin Muhammad bin al-Munkadir dari ayahnya dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang iman. Beliau menjawab: “Yaitu sabar dan toleransi”.

¹⁰ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 12.

¹¹ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 15.

¹² *Ibid*, hlm, 16.

7. Memuliakam Diri dengan Taat Kepada Allah

الهِدْيُ
 هُ ۱۳ ۱۲ ۱۰ ۱
 ۱۱ ۹ هـ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Abu Ja'far al-Kindi. Bercerita kepadaku, Muhammad bin Bakar al-Sa'di dari al-Khaitisam bin Jamaz dari Yahya bin Abu Katsir, beliau berkata : “Kemuliaan seseorang itu karena selalu taat kepada Allah, dan kehinaannya karena berbuat maksiat kepadaNya”.*

8. Kejujuran dan Keutamaannya



۱۱ ۱۰ ۹ هـ
 ۱۲ ۱۱ ۱۰ ۹ هـ
 ۱۳ ۱۲ ۱۱ ۱۰ ۹ هـ
 ۱۴ ۱۳ ۱۲ ۱۱ ۱۰ ۹ هـ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Abu Khaitisamah. Bercerita kepadaku, Jarir dari Manshur dari Wa'il dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya kejujuran itu menuju kebaikan, dan kebaikan itu menuju ke surge, serta orang yang jujur itu tercatat sebagai shiddiq. Dan sesungguhnya kebohongan itu menuju kepada kejahatan itu menuju ke neraka, serta seorang pembongong itu tercatat sebagai kاذذب.*

¹³ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 16.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 26.

9. Enam Perkara Penyebab Masuk Surga

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

يَه

هَلِيمٌ

15 هَلِيمٌ

Artinya : Bercerita kepadaku, Ahmad bin Ibrahim bin Katsir. Bercerita kepadaku, Khalid bin Muhallad al-Bajali. Bercerita kepadaku, Amr bin Abu Amr dari Mutholib bin Hantab dari Ubadah bin al-Shamit beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : tanggunglah sesuatu darimu untukku, maka aku tanggung surgamu, jujurilah dalam berbicara, tepatilah janji, sampaikanlah amanah, jagalah farji, pejamkan mata dari keharaman dan jagalah tangan dari perbuatan dosa.

10. Tiga Perkara Lebih Baik dari Pada Dunia

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

16

هَلِيمٌ

هَلِيمٌ

Artinya : Bercerita kepadaku, Harun bin Umar al-Qurasyi. Bercerita kepadaku, Yahya bin Hasan. Bercerita kepadaku, al-Harits bin Yazid dari Abdul Rahman bin Hujairah dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Tiga perkara,

¹⁵ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 26.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 27.

apabila melakukannya, maka tidak membahayakan bagimu sesuatu yang hilang dari masalah dunia seisinya. Yaitu perkara yang jujur, menjaga amanat, menjaga makanan yang haram”

11. Wasiat Kejujuran

يٰۤاَيُّهَا
 اِسْمٰعِيْلُ
 17
 اِسْمٰعِيْلُ
 اِسْمٰعِيْلُ
 اِسْمٰعِيْلُ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Ishaq bin Ismail. Sufyan dari Ismail bin Abu Halid dan Bayyan, keduanya mendengar dari Qais bin Abu Hazim, beliau mendengar Abu Bakar al-Shiddiq ra, berkata: “Wahai manusia!, Tinggalkanlah kebohongan, karena sesungguhnya kebohongan itu menjauhkan iman”.*

12. Beberapa Penyebab Kesempurnaan Iman

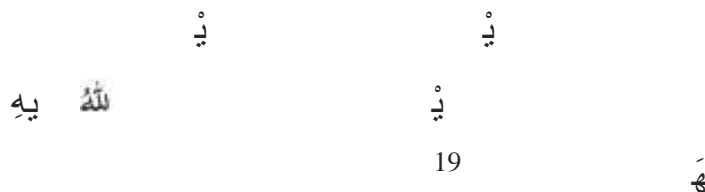
هٰذَا
 اِلٰلٰهِي
 18
 اِلٰلٰهِي
 اِلٰلٰهِي
 اِلٰلٰهِي

Artinya : *Bercerita kepadaku, Ismailbin Halid. Bercerita kepadaku, Ya’la bin al-Asydaq. Bercerita kepadaku, Abdullah bin Jarad, beliau berkata: Abu Darda’bertanya : “Ya Rasulallah!, Adakah orang mu’min itu berdusta ? Rasululllah menjawab :”Tidak”. Tidak beriman kepada Allah dan hari kiamat orang yang berdusta.*

¹⁷ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 28.

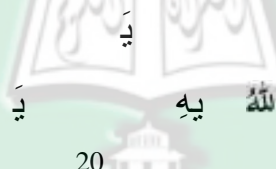
¹⁸ *Ibid*, hlm, 31.

13. Pertanda Beriman Mendahulukan Kejujuran



Artinya : *Bercerita kepadaku, Ahmad bin Jamil. Bercerita kepadaku, al-Mu'tamir bin Sulaiman dari Abdullah bin al-Mubarrok dari Muammar dari Musa bin Syaibah : “Sesungguhnya Nabi menolak kesaksian lelaki yang pernah berbohong hanya sekali”*

14. Tiga Perkara Pertanda Munafiq



Artinya : *Bercerita kepadaku, Amr bin Ali dari Abu Daud. Bercerita kepadaku Syu'bah. Bercerita kepadaku, Mansur, beliau berkata: Aku mendengar Abu Wa'il dari Abdullah. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: “Pertanda orang munafiq itu ada tiga. Jika berbicara berdusta, jika berjanji tidak menepati, dan jika di percaya berkhianat”.*

¹⁹ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 33.

²⁰ *Ibid*, hlm, 34.

15. Contoh Keberanian Rasulullah SAW

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
 وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ
 وَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ الْكَافِيَةِ
 يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
 وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ
 وَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ الْكَافِيَةِ
 يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
 وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ
 وَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ الْكَافِيَةِ
 يَا مُحَمَّدُ يَا نَبِيَّ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Muhammad bin Ja'far. Bercerita kepadaku, Ayyub bin Jabir dari Shadaqoh bin Said dari Mus'ab bin Syaibah dari Ayahnya, beliau berkata: ketika terjadi pertempuran dalam perang Hunain, tiba-tiba Umar mengambil kendali dan Abbas mencari medan perang sambil berteriak: "Dimana sahabat Muhajirin?. Dimana para pemilik sapi?. Ini adalah Rasulullah ". maka orang-orang terdiam dan Rasulullah bersabda: "Aku Nabi, Aku anak Abdul Muthallib." Maka orang-orang Islam memukulkan pedangnya, lalu Rasulullah bersabda : "Sekarang peretempuranku terlindungi".*

²¹ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 35.

16. Silaturrahim

22

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : Bercerita kepadaku, Bisyr bin Mu'adz al-Aqadi. Bercerita kepadaku, Umar bin Ali, beliau berkata: Aku mendengar Mujammi' bin Yahya bin Zaid berkata: Aku mendengar salah satu pamanku, yakni Suwaid bin Amir al-Anshari berkata, Rasulullah SAW bersabda: "sambunglah sanak saudaramu walaupun dengan mengucapkan salam".

17. Sebagian Keutamaan Silaturrahim

23

Artinya : Bercerita kepadaku, Ishaq bin Ismail. Bercerita kepadaku, Ismail bin Ulayyah dari Asma' bin Ubaid dari Yunus bin Ubaid, Beliau berkata: "Para kaum berharap agar orang yang dzalim yang berbakti kepada orang tua di masukkan kedalam surga. Dan menghaturkan orang ahli ibadah yang durhaka kepada orang tua masuk neraka".

²² Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 36.

²³ *Ibid*, hlm, 36.

18. Silaturahmi Rasulullah Kepada SaudaraNya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : Bercerita kepadaku, Abu Abdullah al-Ajali. Bercerita kepadaku, Yahya bin Said dari Muhammad bin al-Munkadir, beliau berkata: “Adalah seorang wanita minta ijin kepada Nabi, padahal ia pernah menyusui beliau. Maka ketika ia masuk, Nabi berkata : “Ibuku...Ibuku”. Kemudian beliau menggelar sajadah dan wanita itu duduk”.

19. Amanat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : Bercerita kepadaku, Abu Hisyam. Bercerita kepadaku, Ibnu Fudhail. Bercerita kepadaku , al-A'masy dari Salamah bin Khuail, dari Abdullah bin Hani', yaitu Abu al-Za'ra' dari Abdullah, beliau berkata: “Pertama kali yang hilang dari agama kalian adalah amanat. Dan yang terakhir adalah shalat. Dan hendaklah melaksanakan shalat kaum yang tidak beragama”

²⁴ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 37.

²⁵ *Ibid*, hlm, 41.

20. Yang Pertama Kali Hilang dari Umat Manusia

بِأَمْرِ اللَّهِ
 وَبِأَمْرِ اللَّهِ
 وَبِأَمْرِ اللَّهِ
 26 بِأَمْرِ اللَّهِ بِأَمْرِ اللَّهِ

Artinya : Bercerita kepadaku, Ishaq bin Ismail. Bercerita kepadaku, Jarir bin Abdul Aziz dan Syadad bi Ma'qil, beliau berkata : Ibnu Mas'ud berkata: “Pertama kali yang hilang dari agama kalian adalah amanat. Dan yang terakhir adalah shalat. Dan hendaknya melaksanakan shalat, kaum yang tidak beragama”.

21. Keadaan Orang Mu'min di Zaman Akhir

بِأَمْرِ اللَّهِ
 بِأَمْرِ اللَّهِ
 بِأَمْرِ اللَّهِ
 بِأَمْرِ اللَّهِ
 27 بِأَمْرِ اللَّهِ بِأَمْرِ اللَّهِ

Artinya : Bercerita kepadaku Nashr bin Ali al-Jahdhami dari Ziyad bin al-Rabi' dari Ismail dari Muslim al-Bathin, beliau berkata: Rasulullah bersabda : “Amanat itu tidak tercela bagi pemiliknya”.

²⁶ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 43.

²⁷ *Ibid*, hlm, 44.

24. Sebagian Keutamaan Hadiah

يُ
30 اللهُ بِهِ هَهَ الْهَيَ ذَهَ يُ

Artinya : Bercerita kepadaku, Abu Nashr al-Tammar. Bercerita kepadaku, Kautsar bin Hakim dari Makhul, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Berikanlah hadiah!. Karena sesungguhnya hadiah itu menghilangkan kedengkian”.

25. Kedermawaan dan Memberi Kepada Peminta

هَ
هُ
يُ
هُ
هَ
31

Artinya : Bercerita kepadaku, Zuhair bin Harb al-Amiri. Bercerita kepadaku, Sufyan bin Uyainah. Bercerita kepadaku, Munkandir bin Muhammad bin Ali Munkadir. Bercerita kepadaku, Ahmad bin Jamil. Bercerita kepadaku, Abdullah bin Mubarrak dari Sufyan at-Tsauri, semuanya dari mubarrak bin al-Munkandiri dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata : “Sama sekali Nabi SAW tidak pernah ditanya sesuatu, lalu beliau menjawab tidak”.

³⁰ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 48.

³¹ *Ibid*, hlm, 48.

C. Aktualisasi Nilai – Nilai Pendidikan Moral dalam Kitab *Makarimul Ahlak* Karya Ahmad Yasin Bin Asmini Relevansinya dengan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Pada era sekarang ini, yang di sebut global, setidaknya perlu adanya diterapkan pemikiran Ahmad Yasin Bin Asmini tentang nilai nilai pendidikan moral untuk perbaikan moralitas bangsa, menjadi masyarakat yang berkarakter. Karya-karya beliau mempunyai relevansi dengan pendidikan Agama Islam saat ini.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus di masukan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sesuai dengan undang-undang system pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah agar potensi anak didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³²

Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak?. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik

³² Abdullah Idi, *Op.Cit, hlm*, 70

serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³³

Nilai-nilai pendidikan moral dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni dan relevansinya dengan nilai - nilai pendidikan agama Islam sekarang sama – sama memprioritaskan pada peserta didik supaya memiliki akhlak yang baik. Sejalan dengan itu, dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi tentang tujuan pendidikan Islam dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 dalam ranah sikap untuk Pendidikan Dasar adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sedangkan Pendidikan Menengah adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

³³ Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2014, hlm. 135.

keberadaannya. Adapun Pendidikan Menengah Atas adalah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.³⁴

Kitab *makarimul Ahlak* adalah salah satu kitab karangan K.H Ahmad Yasin Bin Asmuni. Di dalam kitab ini K.H Ahmad Yasin Bin Asmuni menjelaskan tentang moral dan ahlak yang baik. Beliau membagi kitab menjadi 25 bab, yang semua itu di maksudkan agar seorang pelajar bisa mendapatkan ilmu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam kitab ini, banyak sekali terdapat petunjuk-petunjuk bagi seorang penuntut ilmu. Misalnya. Menghargai waktu, silatur rahim, sopan santun dll, secara umum kitab ini berisikan 25 bab, yaitu *pertama* orang yang paling muliaya di sisi Allah, *kedua* kecintaan Allah SWT terhadap ahli kemuliaan, *ketiga* keutamaan ahlak ahli dunia dan akhirat *keempat* beberapa ahlak yang mulia, *kelima* meramaikan waktu dengan beramal shalih, *keenam* iman yang paling utama. *Ketujuh*, memuliakan diri dengan taat kepada Allah. Kedelapan, kejujuran dan keutamaannya. Kesembilan, enam perkara penyebab masuk surga. Kesepuluh, tiga perkara lebih baik dari pada dunia. Kesebelas, wasiat kejujuran. Keduabelas, beberapa penyebab kesempurnaan Iman. Ketiga belas, pertanda beriman mendahulukan kejujuran. Keempat belas, tiga perkara pertanda munafiq. Kelima belas, contoh keberanian. keenam belas, Rasulullah SAW. Ketujuh belas, sebagian keutamaan silatur rahmi. Kedelapan belas, silatur rahmi Rasulullah SAW terhadap saudaranya. Kesembilan belas, Amanat. Kedua puluh, yang pertama kali hilang dari Umat manusia. Kedua puluh satu, keadaan umat mu'min di zaman akhir. Kedua puluh dua, menjaga tetangga. Kedua puluh tiga, tetangga yang baik menurut Allah. Kedua

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

dalam kebaikan) sebagaimana yang tersebut dalam QS. al-Baqorah : 108.

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ

وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾

Artinya,

Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada jaman dahulu? dan Barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, Maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus (QS. Al Baqorah : 108)

Juga terdapat ungkapan “*tanaffus*” untuk menyebut hamba yang gemar berbuat kebajikan, sehingga berhak mendapat surga, tempat segala kenikmatan seperti yang terungkap dalam QS. al-Muthaffifin : 22-26.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ

فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ

﴿٢٥﴾ خَتْمُهُمْ مَسْكُوعٌ ﴿٢٦﴾ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya,

Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandangi kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. (QS. Al Muthaffifin : 22-26)

Dinyatakan pula dalam konteks persaingan dan ketakwaan, sebab yang paling mulia dalam pandangan Allah

adalah insan yang paling bertakwa seperti yang tersebut dalam dalam QS. al-Hujjarat : 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya,

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al- Hujarrat : 13)

Semua ini menyuratkan dan menyiratkan etos persaingan dalam kualitas kerja.³⁶

Oleh karena dasar semangat dalam kompetisi islami adalah ketaatan kepada Allah dan ibadah serta amal saleh, maka wajah persaingan itu tidak seram, saling mengalahkan atau mengorbankan. Akan tetapi saling membantu (*ta'awun*). “Saling bantu membantulah kalian dalam kebajikan dan jangan saling bantu membantu dalam dosa dan permusahan”, begitu tutur al-Qur'an. Dengan demikian, objek kompetisi dan kooperasi (kerjasama) tidak berbeda, yaitu kebaikan dalam garis vertikal, sehingga orang yang lebih banyak membantu dimungkinkan amalnya lebih banyak serta lebih baik, dan

³⁶ Ahmad Zacky El-Syafa, *Amalan Sunah Pilihan Percepatan Rizki*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2013, hlm, 144.

karenanya, ia dapat mengungguli skor kebajikan yang diraih saudaranya.

Takwa bagian nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Makarimul akhlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni, jika Nilai-nilai takwa yang terkandung dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni di aktualisasikan dengan pendidikan sekarang, khususnya pendidikan Agama Islam maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep takwa dalam kitab makarimul ahlak karya Ahmad Yasin bin Asmuni masih relevan, karena ada hubungannya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mana tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam konteks ke Indonesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengingatkan keimanan, melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

2. Meramaikan Waktu dengan Beramal Shalih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

38

Artinya : Abu bakar berkata : Dan telah sampai kepadaku seorang lelaki bertanya kepada maimun bin mahram, “Bagaimana kabarmu?”. Maimun menjawab : Aku sedang bersedih.

³⁷ Heri Gunawan, *Op.Cit*, hlm, 205-206.

³⁸ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 15.

Banyak budi pekerti yang baik dan amal shalih, tetapi musnahlah dibawah kaki orang yang berakal, orang yang selalu menghias dirinya sepanjang hidupnya.

Keuntungan atau kerugian manusia ditentukan oleh sikap sendiri terhadap waktu. Sikap imani adalah sikap yang menghargai waktu sebagai karunia Ilahi yang wajib di syukuri. Hal ini dilakukan dengan cara mengisinya dengan amal shaleh, sekaligus waktu juga merupakan amanat yang tidak boleh di sia-siakan. Bukanlah Rasulullah SAW, pernah menyatakan dalam sabdanya, bahwa ada dua nikmat yang sering di lupakan oleh manusia yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Kita harus ingat bahwa waktu adalah sumpah Allah yang termaktub dalam beberapa ayat dalam kitab suci-Nya, seperti *Wal Ashri*(demi waktu Ashar), *Wa al-Dhuha* (demi Waktu Dhuha), *Wa al-Syams* (demi Matahari), dimana sumpah – sumpah tersebut menunjukan kepada semua manusia tentang pentingnya mempergunakan waktu. Al-Qardhawi menunjukan dalam bukunya “*Qiwam al-Waqt Fi al-Islam*” bahwa waktu adalah hidup itu sendiri. Maka demikian al-Qardhawi mengisyaratkan jangan sekali-kali menyalah –nyaiakan barang sedikitpun untuk hal-hal yang tidak berguna. Sebab kita pasti akan mempertanggung jawabkan kelak di hadapan Allah SWT. Bukankah usia manusia juga merupakan rangkaian dari waktu ? karena itu gunakan waktu sebaik mungkin

Jika kualitas waktu ini dikaitkan dalam konteks kualitas belajar, maka ada baiknya penulis kutipkan petik-an surat khalifah Umar bin Khattab kepada Gubernur Abu Musa al-Asy’ari sebagaimana dituturkan Abu Ubaid ‘Ammar bin ‘Amr. “*Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu terletak pada prestasi kerja. Karena itu janganlah engkau tangguhkan pekerjaan hari ini hingga esok,*

karena pekerjaan akan menumpuk , sehingga kamu tidak tahu lagi mana yang harus di kerjakan, dan akhirnya semua terbengkalai”³⁹

Meramaikan waktu dengan beramal shalih merupakan bagian nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Makarimul akhlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni, jika Nilai-nilai meramaikan waktu yang terkandung dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni di aktualisasikan dengan pendidikan sekarang, khususnya pendidikan Agama Islam maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep meramaikan waktu dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni masih relevan, karena ada hubungannya dengan fungsi pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.



³⁹ Ahmad Zacky El-Syafa, *Op. Cit*, hlm, 146-148.

3. Wasiat Kejujuran

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَأْتِيَنَّكُمْ عَذَابٌ كَثِيرٌ فَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْإِيمَانَ أَنْ تَتَّقُوا اللَّهَ أَنْ تَكُونَ مِنْ السَّاغِيَتِ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Ishaq bin Ismail. Sufyan dari Ismail bin Abu Halid dan Bayyan, keduanya mendengar dari Qais bin Abu Hazim, beliau mendengar Abu Bakar al-Shiddiq ra, berkata: "Wahai manusia!, Tinggalkanlah kebohongan, karena sesungguhnya kebohongan itu menjauhkan iman".*

Salah satu dari sekian sifat dan moral utama seorang manusia adalah sifat kejujuran. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Kepada manusia Allah SWT memerintahkan agar mempunyai perilaku dan sifat ini. Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik dan seseorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian lebih umum adalah sesuai dengan lahir dan bathin.⁴¹. maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai dengan lahir batinnya. Karena itulah orang munafiq disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.⁴²

Jujur merupakan bagian nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Makarimul akhlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni,

⁴⁰ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 28.

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008. Hlm. 263.

⁴² Muwahiddun Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta. Hlm, 2013.

jika Nilai-nilai meramaikan waktu yang terkandung dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni di aktualisasikan dengan pendidikan sekarang, khususnya pendidikan Agama Islam maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep jujur dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni masih relevan, karena ada hubungannya dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 dalam ranah sikap, yaitu untuk Pendidikan Dasar adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Iman yang Paling Utama



Artinya : Bercerita kepadaku, Ismail bin Asad. Bercerita kepadaku, Ubaid bin Janad. Bercerita kepadaku, Yusuf bin Muhammad bin al-Munkadir dari ayahnya dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang iman. Beliau menjawab: "Yaitu sabar dan toleransi".

Betapa banyak orang fakir tapi kaya jiwanya, dan berapa banyak orang yang kaya tapi miskin jiwanya. Orang yang rakus ia selamanya miskin meskipun memiliki harta melimpah. Oleh karena itu, yang dinamakan miskin adalah miskin hati bukan miskin

⁴³ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 16.

harta.⁴⁴ Salah satu sifat yang harus dimiliki orang mukmin adalah sifat toleransi karena orang yang mempunyai sifat toleransi berarti orang tersebut mengamalkan perintah Allah SWT.

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerance* yang berarti bertahan atau memikul. Kata sifat dari toleransi adalah toleran berarti bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan). Dengan demikian, toleransi menunjuk pada suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab, toleransi bisa disebut *tasamuh* yang berarti memberikan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.⁴⁵

Toleransi merupakan bagian nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Makarimul akhlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni, jika Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni di aktualisasikan dengan pendidikan sekarang, khususnya pendidikan Agama Islam maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep meramalkan waktu dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni masih relevan, karena ada hubungannya dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yaitu Prinsip persamaan dan pembebasan. prinsip ini di kembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanya unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia, dengan pendidikan, di

⁴⁴ Asraf Hasan Thabal, *TARBIYAH RUHIYAH ALA TABI'IN, AQWAM*, Solo, 2011. Hlm, 210.

⁴⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, AMZAH, Jakarta, 2015. Hlm, 147-148.

harapkan bisa terbebas dari belenggu kebodohan, dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.

5. Contoh Keberanian Rasulullah SAW

أَيْبُوبِ صَدَقَهُ سَعِيدِ
 شَيْبَةَ أَبِيهِ يَوْمَ حُنَيْنِ
 عَنْهُ فَيُنَادِي
 أَيْنَ الْمُهْجِرُونَ أَيْنَ هَذَا
 يَقُولُ قَدَمَاهَا
 بِالسُّيُوفِ
 حَمِيٍّ الْوَطِينِ⁴⁶ إِلَيْهِ

Artinya : *Bercerita kepadaku, Muhammad bin Ja'far. Bercerita kepadaku, Ayyub bin Jabir dari Shadaqoh bin Said dari Mus'ab bin Syaibah dari Ayahnya, beliau berkata: ketika terjadi pertempuran dalam perang Hunain, tiba-tiba Umar mengambil kendali dan Abbas mencari medan perang sambil berteriak: "Dimana sahabat Muhajirin?. Dimana para pemilik sapi?. Ini adalah Rasulullah ". maka orang-orang terdiam dan Rasulullah bersabda: "Aku Nabi, Aku anak Abdul Muthallib." Maka orang-orang Islam memukulkan pedangnya, lalu Rasulullah bersabda : "Sekarang peretempuranku terlindungi".*

Jiwa positif, maksudnya adalah jiwa yang baik. Dalam kaitan jiwa yang positif, sangat sering kita mendengar orang berkata: "kita harus berfikir positif" (positive thinking). Berfikir positif adalah satu modal sehat, sedangkan berfikir negatif (negative thinking) merupakan sumber penyakit. Orang yang ingin sehat

⁴⁶ Ahmad Yasin Bin Asmuni, *Op. Cit*, hlm, 35.

harus membiasakan berpikir positif. Orang yang membiasakan berpikir positif haruslah memiliki jiwa yang positif haruslah memiliki jiwa yang positif. Tidak mungkin orang bisa berpikir positif jika ia mempunyai jiwa yang negatif.⁴⁷

Sabar dan berani merupakan bagian dari ahlak yang harus ada pada setiap pribadi muslim. Sabar ialah, mengekang jiwa (nafsunya) dari melakukan kejelekan dan kejahatan. Pribadi muslim harus menahan dirinya mengikuti nafsu yang merusak dan merugikan. Sabar juga menghendaki supaya pribadi muslim berjiwa besar dalam penderitaan dan kesulitan, pantang mundur dalam membela hak dan kebenaran dan selalu bersemangat dalam menjaga dan mewujudkan kemaslahatan.

Kehilangan sifat sabar yang sebenarnya dan kehilangan sifat berani yang sewajarnya, merupakan sebab kemunduran umat islam akhir-akhir ini. Dengan sifat sabar dan berani, masyarakat Eropa menerawang ke udara, menyelam dasar lautan, menjelajah ke kutub utara dan selatan, sehingga dengan kesabaran dan keberaniaannya itu mereka dapat mempengaruhi seluruh dunia dan isinya.⁴⁸

Untuk itu, dalam mewujudkan perjuangan Islam dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan dalam konteks ke-Indonesiaan, haruslah lebih dahulu kita berusaha dengan 1001 macam usaha untuk mengembalikan umat Islam kepada status zaman keemasannya, terutama dalam segi ideology dan moral.

Sabar dan berani merupakan bagian nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Makarimul akhlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni, jika Nilai-nilai sabar dan berani yang terkandung dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni di aktualisasikan dengan pendidikan sekarang, khususnya pendidikan

⁴⁷ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qurani*, AMZAH, Jakarta, 2004. hlm, 120.

⁴⁸ Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*, Pustaka Nuun, Semarang 2004, hlm, 47-48.

Agama Islam maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa konsep meramaikan waktu dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni masih relevan, karena ada hubungannya dengan undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁹

Dari uraian diatas nilai – nilai pendidikan moral dalam kitab *Makarimul Ahlak* karya Ahmad Yasin bin Asmuni dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam masa sekarang secara garis besar sudah relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam 2013, karna tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah.

⁴⁹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm, 86.